

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 3, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Penyelenggaraan PAUD dimaksudkan untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara optimal pada semua aspek perkembangan, yakni fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan yang meliputi daya pikir, daya cipta, emosi serta spiritual, komunikasi, dan bahasa. Bahasa merupakan suatu sistem simbol yang berfungsi untuk mengkategorikan, mengorganisasi dan mengklarifikasikan pikiran (Otto, 2015). Aspek perkembangan bahasa yang terdiri dari memahami bahasa yang bersifat reseptif (menyimak dan membaca), memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non-verbal) dan mengenal keaksaraan melalui bermain sudah tertuang dalam Kurikulum 2013 yang saat ini menjadi pedoman penyelenggaraan PAUD di Indonesia.

Kemampuan bahasa yang dimiliki oleh anak berusia lima tahun mengalami perkembangan secara dinamis, contohnya pembendaharaan kata yang dimiliki oleh anak pada usia lima tahun berkisar 5000-8000 kata (Seefeldt & Wasik, 2008). Kemampuan tersebut dapat dimanfaatkan pula untuk memperoleh bahasa asing. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa asing sudah mulai diterapkan di lingkungan PAUD. Pengenalan bahasa asing untuk anak usia dini di Indonesia yang saat ini populer yakni Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan Mandarin. Proses pembelajaran yang ditempuh selama proses pengenalan bahasa asing tersebut memiliki tantangan masing-masing bagi guru. Dari sekian banyak bahasa asing yang diperkenalkan di tingkat PAUD, Bahasa Inggris menjadi salah satu bahasa asing yang sering dijumpai di tingkat PAUD.

Pembelajaran Bahasa Inggris dikategorikan ke dalam bahasa asing

karena bahasa tersebut tidak digunakan sehari-hari oleh masyarakat pada  
*Sharina Munggaraning Westhisi, 2018*

*IMPLEMENTASI METODE FONIK DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN BAHASA INGGRIS  
UNTUK ANAK USIA DINI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

umumnya, hanya orang-orang tertentu saja yang berkomunikasi dalam Bahasa Inggris. Proses pemerolehan Bahasa Inggris untuk anak usia dini tentunya beragam. Paparan Bahasa Inggris yang muncul dan terbentuk di lingkungan sekitar memberikan efek yang berbeda dalam proses tersebut. Salah satu contohnya adalah paparan Bahasa Inggris yang diberikan di lingkungan PAUD.

Pemerolehan bahasa asing untuk anak usia dini bergantung pada situasi, kondisi, dan waktu, artinya bahasa asing akan mudah diserap oleh anak ketika bahasa tersebut sering digunakan, sehingga proses pembelajaran mampu memberikan pengalaman belajar yang nyata bagi anak serta mendorong anak untuk berbahasa dengan fasih (Barac, Bialystok, Castro, & Sanches, 2014). Hal ini juga sejalan dengan kegiatan pembelajaran untuk anak usia dini yang bertujuan membantu anak untuk mengembangkan potensi yang mencakup berbagai aspek secara optimal, salah satunya adalah aspek bahasa (Suminah et al., 2015).

Kemampuan yang perlu dikembangkan dalam aspek bahasa meliputi empat aspek penting yaitu kemampuan berbicara, mendengar, membaca, dan menulis. Begitu pula dengan pembelajaran Bahasa Inggris. Selama pembelajaran, anak memerlukan paparan yang baik melalui kegiatan mendengar dan membaca. Kemampuan mendengar dan membaca merupakan kemampuan reseptif yang memengaruhi kemampuan produktif anak, yaitu menulis dan berbicara. Melalui kegiatan membaca, anak memiliki paparan Bahasa Inggris yang lebih banyak, tentunya hal ini diintegrasikan dengan kemampuan bahasa lainnya, seperti kegiatan mendengar.

Berdasarkan pengalaman peneliti, metode pembelajaran membaca permulaan yang saat ini ditemukan di lapangan yaitu dengan metode komunikatif. Dalam penerapan metode tersebut guru menggunakan lagu untuk mengenalkan alfabet dalam Bahasa Inggris contohnya A dilafalkan [ei], B dilafalkan [bi] dan seterusnya. Pengenalan nama alfabet ini berbeda konsep dengan konsep bunyi huruf dalam pembelajaran membaca permulaan Bahasa Inggris karena perlu digarisbawahi bahwa Bahasa Inggris adalah bahasa lisan bukan bahasa tulisan, sehingga konsep bunyi huruf menjadi krusial dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan Bahasa Inggris.

Sharina Munggaraning Westhisi, 2018

*IMPLEMENTASI METODE FONIK DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN BAHASA INGGRIS UNTUK ANAK USIA DINI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kegiatan membaca permulaan Bahasa Inggris merupakan kegiatan pembelajaran yang bertujuan mengembangkan literasi anak. Suggate, Schaughency, & Reese (2013) menyatakan bahwa kegiatan belajar membaca dapat dimulai sejak dini, yakni ketika anak masih berusia empat tahun. Hal ini dapat dilakukan melalui beragam pendekatan yang terdiri dari beberapa pengetahuan kebahasaan, seperti pengenalan bunyi huruf dan simbol, tata bahasa, kosakata serta faktor sosial budaya yang mampu memengaruhi kemampuan membaca dan menulis seseorang pada sebuah populasi tertentu (Castro, Páez, Dickinson, & Frede, 2011). Alasan lain mengapa pembelajaran Bahasa Inggris diterapkan sejak usia sekolah di tingkat PAUD adalah pengetahuan anak mengenai pengenalan fonem dapat tumbuh dengan cepat karena pada fase ini anak mampu mengidentifikasi kata-kata yang memiliki bunyi huruf yang sama dan menguraikan bunyi huruf tersebut dari sebuah kata (Skibbe, Gerde, Wright, & Samples-Steele, 2016).

Pengenalan fonem tersebut merupakan bagian dari metode fonik yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca. Pembelajaran membaca permulaan Bahasa Inggris dimulai dari pengenalan *sounds* (bunyi yang dilafalkan) yang dihasilkan oleh huruf-huruf alfabet yang terdapat dalam kata dapat diajarkan dengan menggunakan metode fonik. Santrock (2002) menyatakan bahwa metode ini merupakan teknik belajar membaca yang menekankan pada bunyi (lafal pengucapan).

Metode fonik ini merupakan sebuah metode yang sudah ada sejak tahun 80an. Lundberg, Forst, dan Petersen (1988 dalam Lyster, Lervag, & Hulme, 2016) telah menggunakan metode fonik di lingkungan PAUD dalam pengenalan bunyi huruf untuk anak usia dini. Selain itu, Bradley dan Bryant (1983 dalam Lyster, Lervag, & Hulme, 2016) menggunakan unsur fonik dalam kegiatan pembelajaran dalam kegiatan pengenalan bunyi huruf tersebut, contohnya adalah anak bermain yang berhubungan dengan suku kata, penggabungan bunyi huruf, dan mencocokkan kata yang memiliki bunyi huruf awal yang sama.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Fauziati (n.d) yang meneliti penggunaan metode fonik terhadap kemampuan membaca Bahasa Inggris untuk anak yang bukan penutur asli Bahasa Inggris ternyata berdampak positif karena metode ini mengandung unsur-unsur penting seperti memberikan pengetahuan fonemis, kosakata, pemahaman membaca, dan kelancaran dalam membaca. Pengenalan fonik juga dapat melalui pendekatan multisensori yang dimulai dari bagian terkecil yaitu pengenalan fonik secara lisan hingga bagian yang terbesar yaitu penggabungan fonik secara bersamaan yang terdiri dari bunyi huruf, susunan huruf, penggabungan, pemisahan dan perubahan fonik (Mohammed et al., 2015). Kegiatan ini disebut pengenalan morfologi yang mampu meningkatkan pemahaman anak ketika membaca sebuah teks atau cerita (Lyster, Lervag, & Hulme, 2016). Situasi dan kondisi yang diharapkan adalah suasana yang menenangkan dan menyenangkan melalui kegiatan pembelajaran yang bervariasi dan kreatif agar anak mampu menyerap informasi dan pengetahuan dengan baik.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyuni dan Fauziati (n.d), Farokhbakht dan Nejadansari (2015), dan Jamaludin et al. (2015) berhasil mengungkap kelebihan dari penggunaan metode fonik di antaranya adalah anak akan lebih mudah membaca karena anak-anak tersebut sudah memahami konsep fonik terlebih dahulu sebagai gerbang untuk dapat membaca. Peranan guru, sebagai fasilitator yang mampu menggunakan metode fonik selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dilakukan dengan tepat, sehingga siswa dapat memahami konsep fonik (Othman & Kiely, 2016). Tidak hanya itu, ternyata konsep fonik juga dapat diterapkan dalam konteks Bahasa Indonesia. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari et al. (2016) menunjukkan bahwa metode fonik mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan yang menggunakan pola ejaan Bahasa Indonesia di tingkat PAUD. Pada dasarnya, konsep fonik membantu siswa untuk mengenal serta mengetahui bagaimana cara membaca dan cara mengucapkan kata tertentu dengan fasih dan lancar, khususnya Bahasa Inggris karena ciri dari Bahasa Inggris adalah bahasa lisan bukan bahasa tulisan.

Lembaga PAUD di Indonesia masih jarang yang menggunakan metode fonik dalam pembelajaran membaca permulaan Bahasa Inggris padahal National Early Literacy Panel (National Early Literacy Panel [NELP], 2009) mengemukakan bahwa prediktor terkuat dalam membaca adalah pengenalan fonik yang diintegrasikan dengan pengetahuan, cara menggunakan fonik, serta cara mengevaluasi bunyi huruf secara lisan. Berdasarkan hal tersebut, ada sebuah lembaga bimbingan belajar Bahasa Inggris khusus anak usia dini di Kota Bandung yang menggunakan metode fonik dalam pembelajaran membaca permulaan Bahasa Inggris, bernama *I Can Read* (ICR).

Lembaga bimbingan belajar ICR merupakan sebuah lembaga bimbingan belajar Bahasa Inggris untuk anak usia dini dengan sistem pembelajaran yang unik. Sistem pembelajaran ini berasal dari sebuah penelitian yang dilakukan sejak tahun 1995 hingga tahun 2000 oleh Antony Earnshaw dan Annabel Seargeant. Sistem pembelajaran yang berada di ICR diklaim memiliki sistem pertama di dunia yang menghubungkan serangkaian huruf-huruf terhadap bunyi huruf secara satu per satu melalui cara yang unik. Sistem pembelajarannya sendiri memiliki tiga aspek penting, yaitu pengenalan fonemik, fonik, dan urutan dalam memadukan bunyi-bunyi huruf tersebut. Lembaga bimbingan belajar ICR memiliki beberapa cabang yang tersebar di beberapa negara di Asia, seperti Singapore, Vietnam, Thailand, Hongkong, Indonesia. Di Indonesia sendiri, cabangnya cukup banyak dijumpai di Pulau Jawa, salah satunya adalah di kota-kota besar seperti di Kota Bandung, yang saat ini memiliki lebih dari tiga cabang.

Menjamurnya lembaga bimbingan belajar Bahasa Inggris untuk anak usia dini di Kota Bandung, menjadikan ICR berbeda dengan bimbingan belajar Bahasa Inggris lainnya karena sistem pembelajaran yang digunakan merupakan hasil dari sebuah penelitian di ruang lingkup literatur, linguistik, psikologi, dan pendidikan mengenai perolehan kemampuan membaca yang dilakukan lebih dari 15 tahun oleh para ahli, yakni seorang psikolog sekaligus pakar pendidikan. Selain itu, pencipta ICR merupakan penulis dari "*Dealing with Dyslexia and Reading Difficulties*". Oleh karena itu, program membaca yang dimiliki oleh

ICR diperuntukkan tidak hanya bagi anak usia dini pada umumnya, namun bagi Sharina Munggaraning Westhisi, 2018

IMPLEMENTASI METODE FONIK DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN BAHASA INGGRIS  
UNTUK ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

anak yang menderita disleksia, program membaca yang ditawarkan mampu membantu anak-anak tersebut untuk membaca. Selain itu, sistem pembelajaran di ICR juga disambut baik oleh Prof. Brian Byrne yang merupakan seorang penulis "*The Alphabetic Principle*" yang sejalan dengan beberapa penelitian mengenai cara mengajarkan membaca. Kesuksesan ICR dalam mengajarkan membaca bagi anak usia dini telah dibuktikan oleh data statistik di Singapura dan hingga saat ini ICR telah sukses mengajarkan membaca pada lebih dari 200.000 anak.

Kebutuhan yang mendorong masyarakat Indonesia untuk mampu berbahasa Inggris, menjadi salah satu alasan para orang tua untuk mendaftarkan anaknya ke lembaga PAUD bertaraf internasional dan memberikan pelajaran tambahan Bahasa Inggris melalui lembaga bimbingan belajar. Adapun alasan lain yang meyakinkan para orang tua untuk memberikan tambahan pelajaran Bahasa Inggris melalui lembaga bimbingan belajar adalah untuk memfasilitasi anak agar lebih mudah menyerap ilmu pengetahuan pada mata pelajaran lainnya, seperti sains, matematika, dan ilmu sosial lainnya ketika berada di tingkat Sekolah Dasar (SD). Kegiatan pembelajaran di SD bertaraf internasional sudah menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar di beberapa mata pelajaran. Tujuan dari penggunaan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar di lingkungan SD yang bertaraf internasional adalah sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan daya saing masyarakat Indonesia baik secara nasional maupun internasional (Kementrian Pendidikan Nasional, n.d).

Beragam asumsi muncul terkait dengan pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini. Contohnya, masa keemasan anak atau *golden age* dimanfaatkan oleh orang tua dengan kegiatan-kegiatan yang positif demi tercapainya perkembangan anak secara optimal. Alasannya adalah tumbuh kembang otak anak berlangsung manakala anak berusia di bawah lima tahun, sehingga memerlukan rangsangan-rangsangan yang positif, mampu menerima stimulus dengan cepat, memiliki ingatan yang kuat, dan memiliki kemampuan meniru yang luar biasa. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Johnson dan Newport (1991 dalam Santrock, 2007) menyatakan bahwa imigran asal Cina dan Korea yang berusia tiga hingga tujuh tahun yang tinggal di Amerika

Sharina Munggaraning Westhisi, 2018

IMPLEMENTASI METODE FONIK DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN BAHASA INGGRIS  
UNTUK ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memiliki kemampuan Bahasa Inggris yang lebih baik daripada orang dewasa yang sesama imigran. Potensi-potensi tersebut dapat dimanfaatkan oleh para praktisi pendidikan untuk mengajarkan bahasa asing bagi anak usia dini demi kesiapan anak di tingkat pendidikan selanjutnya (Smith & Shepard, 1988). Santrock (2007) juga mengemukakan bahwa asumsi dan alasan pembelajaran bahasa asing yang berlangsung pada anak usia dini akan memberikan kontribusi positif bagi anak karena anak mampu lebih cepat belajar bahasa asing tertentu daripada orang dewasa.

Pembelajaran Bahasa Inggris di lembaga bimbingan belajar Bahasa Inggris ICR berpusat pada kemampuan membaca, serta mendorong perkembangan bahasa dalam kemampuan literasi permulaan yang melibatkan pengenalan fonologi dan alfabet (August & Shanahan, 2006). Pengembangan literasi untuk anak usia dini diperlukan karena pengembangan literasi merupakan pondasi untuk membantu kesuksesan kemampuan anak dalam pembelajaran, dan hal ini menjadi sebuah pijakan awal bagi anak untuk mampu melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi lagi (Wake & Benson, 2016). Selain itu, kegiatan membaca permulaan dan kemampuan menulis pada anak usia dini merupakan hal-hal terpenting dan pondasi yang kuat untuk kemampuan literasi dan prestasi di sekolah (National Institute of Child Health and Human Development [NICHD], 2000; Whitehurst & Lonigan, 2001; Wang et al., 2015).

Pengamatan awal di lapangan, penggunaan metode fonik yang menjadi program unggulan dari lembaga bimbingan belajar ICR mampu membantu anak memahami konsep *sounds* (bunyi huruf) sebagai langkah awal dalam kegiatan membaca permulaan. Hal ini tampak manakala guru menunjukkan sebuah gambar, anak mampu menyebutkan nama gambar tersebut, misalnya *sun*. Kemudian, guru bertanya kembali bunyi huruf awal, tengah, dan akhir dari kata *sun*. Anak mampu menyebutkan /s- a- n/ secara mandiri dan otomatis. Sebagai gambaran awal, kemampuan Bahasa Inggris yang dimiliki oleh setiap anak berbeda, yakni anak yang sudah memahami konsep dasar *sounds* (bunyi huruf) yang telah diajarkan di sekolah, namun terdapat juga anak yang tidak memahami konsep dasar *sounds* (bunyi huruf) sama sekali.

Sharina Munggaraning Westhisi, 2018

IMPLEMENTASI METODE FONIK DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN BAHASA INGGRIS  
UNTUK ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Temuan-temuan penelitian yang dilakukan oleh Farokhbakht dan Nejadansari (2015), Jamaludin et al. (2015), Mohammed et al., (2015), Lyster, Lervag, dan Hulme (2016), Johnson dan Newport (1991 dalam Santrock, 2007), serta Castro, Páez, Dickinson, Wortham (2006), dan Frede (2011) menunjukkan bahwa metode fonik, yang diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa pertama untuk anak usia dini, mampu memberikan hasil yang signifikan dalam peningkatan perkembangan kemampuan membaca. Sedangkan, di Indonesia yang memosisikan Bahasa Inggris sebagai bahasa asing masih jarang ditemukan temuan penelitian yang membahas implementasi metode fonik walaupun metode fonik sudah mulai diimplementasikan di TK, khususnya TK yang menggunakan kurikulum dari luar negeri seperti *Cambridge* dan sebagian kecil bimbingan belajar Bahasa Inggris untuk anak usia dini. Implementasi metode fonik dalam pembelajaran membaca permulaan Bahasa Inggris, sebagai bahasa asing, untuk anak usia dini di lingkungan non-formal, seperti lembaga bimbingan belajar Bahasa Inggris, jelas memiliki persamaan dan perbedaan dalam pelaksanaannya, sehingga peneliti ingin membahas secara komprehensif mengenai perencanaan, tahapan pembelajaran, evaluasi, dan kendala dalam implementasi metode fonik dalam pembelajaran membaca permulaan Bahasa Inggris, sebagai bahasa asing, untuk anak usia dini di lembaga bimbingan belajar Bahasa Inggris ICR.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang bersumber dari hasil penelitian sebelumnya dan juga fenomena yang ada, peneliti tertarik untuk melihat implementasi metode fonik dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini yang bukan penutur asli dari Bahasa Inggris terhadap pembelajaran membaca permulaan Bahasa Inggris. Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini difokuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seperti apa perencanaan pembelajaran membaca permulaan Bahasa Inggris melalui metode fonik di ICR?
2. Bagaimana tahapan implementasi pembelajaran membaca permulaan Bahasa Inggris melalui metode fonik di ICR?

Sharina Munggaraning Westhisi, 2018

IMPLEMENTASI METODE FONIK DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN BAHASA INGGRIS  
UNTUK ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



3. Bagaimana evaluasi pembelajaran membaca permulaan Bahasa Inggris melalui metode fonik di ICR?
4. Apa kendala yang dihadapi dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi pembelajaran membaca permulaan Bahasa Inggris melalui metode fonik di ICR?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran yang objektif mengenai implementasi metode fonik dalam pembelajaran membaca permulaan Bahasa Inggris untuk anak usia dini.

Secara rinci tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan dan membahas persamaan dan perbedaan rencana pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru dalam pembelajaran membaca permulaan Bahasa Inggris melalui metode fonik untuk anak usia dini di ICR.
2. Mendeskripsikan dan membahas kelebihan dan kekurangan tahapan pembelajaran membaca permulaan Bahasa Inggris melalui metode fonik untuk anak usia dini di ICR.
3. Mendeskripsikan dan membahas jenis dan teknik evaluasi pembelajaran membaca permulaan Bahasa Inggris melalui metode fonik untuk anak usia dini di ICR.
4. Mendeskripsikan dan membahas kendala yang dihadapi serta menemukan solusi dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi pembelajaran membaca permulaan Bahasa Inggris melalui metode fonik untuk anak usia dini di ICR.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti bagi pihak-pihak tertentu yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, di antaranya:

### **1. Bagi Guru**

- a. Memberikan informasi tentang implementasi metode fonik dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan untuk anak usia dini;
- b. Menjadi salah satu referensi pembelajaran Bahasa Inggris di lembaga pendidikan, khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan untuk anak usia dini.

### **2. Bagi Lembaga Pendidikan**

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan temuan yang bersifat kekinian dalam penerapan metode fonik di kegiatan pembelajaran membaca permulaan Bahasa Inggris guna meningkatkan mutu pendidikan, khususnya kemampuan membaca dalam aspek perkembangan bahasa dalam pendidikan anak usia dini.

### **3. Bagi Peneliti Lain**

Penelitian ini dapat menjadi satu tambahan referensi untuk melakukan penelitian mengenai implementasi metode fonik di lembaga pendidikan formal, informal, dan non-formal.

## **1.5 Sistematika Penelitian**

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bab I Pendahuluan, berisi bab pendahuluan penelitian, yaitu:
  - 1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian
  - 1.2 Rumusan Masalah Penelitian
  - 1.3 Tujuan Penelitian
  - 1.4 Manfaat Penelitian
  - 1.5 Sistematika Penelitian
2. Bab II Kajian Pustaka, berisikan berbagai konsep, teori, serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian, yaitu:
  - 2.1 Kemampuan membaca permulaan Bahasa Inggris anak usia dini
  - 2.2 Pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini

Sharina Munggaraning Westhisi, 2018

*IMPLEMENTASI METODE FONIK DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN BAHASA INGGRIS UNTUK ANAK USIA DINI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2.3 Metode pengenalan fonik pada pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini
3. Bab III Metode Penelitian, berisikan metodologi penelitian secara rinci, yaitu:
  - 3.1 Pendekatan dan metode penelitian
  - 3.2 Subjek dan waktu penelitian
  - 3.3 Penjelasan istilah
  - 3.4 Teknik dan instrumen pengumpulan data
  - 3.5 Teknik analisis data
  - 3.6 Validitas dan reliabilitas
  - 3.7 Kode etik penelitian
4. Bab IV Temuan dan Pembahasan, berisikan temuan serta pembahasan dari penelitian secara rinci, yaitu:
  - 4.1 Perencanaan pembelajaran membaca permulaan Bahasa Inggris melalui metode fonik
  - 4.2 Tahapan implementasi pembelajaran membaca permulaan Bahasa Inggris melalui metode fonik
  - 4.3 Evaluasi pembelajaran membaca permulaan Bahasa Inggris melalui metode fonik
  - 4.4 Kendala dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi pembelajaran membaca permulaan Bahasa Inggris melalui metode fonik
5. Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, berisikan simpulan, implikasi, dan rekomendasi dari penelitian secara rinci, yaitu:
  - 5.1 Simpulan
  - 5.2 Implikasi
  - 5.3 Rekomendasi